

## ANALISIS FAKTOR PENENTU PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Desi Anggarwati\*, Idah Zuhroh**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding Author:: [desianggarwati44@gmail.com](mailto:desianggarwati44@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 19 April 2021

Revised 25 August 2021

Accepted 31 August 2021

Available online 31 August 2021

---

**Keywords:** Dana Pihak Ketiga; Return On Assets; Financing to Deposit Ratio; Kewajiban Penyediaan Modal Minimum; Non Performing financing (NPF\_Gross); Pembiayaan Bank Syariah.

**JEL Classification:** D6,  
D33

---

### Abstract

*This study aims to analyze the determinants of financing in Islamic banking in Indonesia. The independent variables in the study are Third Party Funds (DPK), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM), Non-Performing Financing (NPF\_Gross), Against Islamic Commercial Banks in Indonesia. . The population used in this study were all Indonesian Islamic banking for the 2010-2020 period, namely 14 banks. The sample of this research is using 8 Islamic banking. With the sampling method, namely purposive sampling. The results of this study are that the third party funds (DPK) have a positive and significant effect on Islamic bank financing. Return on Asset (ROA) has a negative and significant effect on Islamic bank financing. Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and significant effect on Islamic bank financing. Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) has a positive and insignificant effect on Islamic bank financing. Non-performing financing (NPF\_Gross) has a negative and significant effect on Islamic bank financing.*

---

## PENDAHULUAN

Mengingat peran bank sebagai perantara keuangan, menghubungkan pihak yang membutuhkan dengan pihak yang memiliki dana berlebih. Bank sebagai perantara di sektor keuangan merupakan bagian penting dari perekonomian. Tentunya Mediasi keuangan dalam industri perbankan sangat penting bagi semua negara termasuk Indonesia. Sejak berlakunya undang-undang tersebut, Indonesia telah mengadopsi sistem perbankan ganda yang mengoperasikan dua jenis operasi perbankan: bank syariah dan bank konvensional. Namun karena adanya peningkatan dana baru yang dibutuhkan untuk pembiayaan bermasalah (NPF), Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah menarik banyak perhatian di tahun 2019. Oleh karena itu, bank syariah harus mempertimbangkan kapabilitas operasional terkait Nilai (NPF) yang lebih tinggi dari batas normal. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan pada kuartal kedua tahun 2019, rasio NPF Bank Muamalat pada Juni 2019 sebesar 5,41%, dengan total kredit macet meningkat 1,65%, dan kredit macet bersih 0,88% meningkat menjadi 4,53%(Khomayny et al., 2020). Dalam hal

ini, bank syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam pendanaan maupun pembiayaannya (Arumdhanni & Septiani, 2012). Dimana pendanaan dapat berkembang pesat dalam perekonomian nasional yang berfungsi untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana (Jayanti, 2016).

Realisasi tingkat pertumbuhan laba usaha perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal dalam kegiatan operasinya (HU, 2006). Pertumbuhan bank syariah diukur dari kinerja keuangan bank dan pendapatan operasional bersih yang dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian (Al-Qudah & Jaradat, 2013). Faktor eksternal yang berkaitan dengan situasi makroekonomi dalam kegiatan perbankan syariah memiliki hubungan yang positif antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan bank syariah, dan semakin tinggi tingkat perkembangan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan yang dapat diperoleh bank tersebut. Studi tentang bank syariah global menjelaskan bahwa semua variabel makroekonomi akan mempengaruhi pembiayaan bank, tetapi premisnya adalah bahwa Islam menjalankan bisnis tanpa menggunakan prinsip bunga dan lebih memilih untuk menggunakan model bagi hasil untuk investasi yang sebenarnya (M. Kabir Hassan, 2003).

Berdasarkan uraian di atas Rendahnya pembiayaan bank syariah Indonesia harus sejalan dengan potensi pasar Indonesia, namun bisa lebih besar lagi. Namun pada survey diatas, penulis belum menemukan determinan dalam mendorong pembiayaan bank syariah di Indonesia. Sampai saat ini peneliti belum menemukan adanya penelitian spesifik menyinggung bagaimana adanya berbagai faktor yang dapat menentukan pembiayaan bank syariah di Indonesia. Sehingga penulis berkeinginan untuk menganalisis factor penentu pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu memiliki fokus utama dalam meneliti pembiayaan dalam bank syariah. Penelitian ini juga mengambil 8 Bank syariah di Indonesia diantaranya Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Muamalat Syariah, Mega Syariah, Bukopin Syariah, Panin Syariah . Serta pembaharuan yang utama dalam penelitian ini yaitu pemfokusan Faktor penentu DPK, ROA, FDR, KPMM, NPF-Gross Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah.

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam menganalisis bagaimana pembiayaan dalam bank syariah di Indonesia berlangsung memiliki dampak bagi bank umum syariah, bagi pemerintah dan bagi peneliti selanjutnya. Dengan dilakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pandangan untuk melihat pembiayaan bank syariah dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Serta analisis faktor penentu pembiayaan bank syariah ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran pada penelitian yang akan datang mengenai pembiayaan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu diduga Dana Pihak Ketiga(DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan , Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

positif berpengaruh terhadap Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF\_GROSS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Neraca dan rasio keuangan perbankan syariah periode 2011.1-2020.3.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2020 yaitu sebanyak 14 Bank. Sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan 8 perbankan syariah. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel (pooled data) yaitu penggabungan data cross section dan data time series. Data diolah menggunakan program E-views 2009, dimana akan dipilih pendekatan yang terbaik dari model Common Effects (FE), Fixed Effects (FE) dan Random Effects (RE). Pendekatan tersebut menggunakan uji regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga(DPK), Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF\_GROSS) terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan bank syariah.

Model persamaan adalah sebagai berikut :

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot DPK_{it} + \beta_2 \cdot ROA_{it} + \beta_3 \cdot FDR_{it} + \beta_4 \cdot KPMM_{it} + \beta_5 \cdot NPF_{Gross_{it}} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots 1$$

- $p_{it}$  : Pembiayaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi
- $DPK_{it}$  : Dana Pihak Ketiga
- $ROA_{it}$  : Return on Asset
- $FDR_{it}$  : financing to deposit ratio
- $KPMM_{it}$  : Kewajiban penyediaan Modal Minimum
- $NPF_{Gross_{it}}$  : Non performing Financing
- $\epsilon_{it}$  : Error term

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu diduga Dana Pihak Ketiga(DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan , Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) positif berpengaruh terhadap Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF\_GROSS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 : Analisis Statistik Deskriptif**



	LOG(DPK	ROA X2	FDR X3	KPMM	NPF_gross X5
Mean	17.890	1.330500	81.201	147332	4.218500
Median	17.924	1.41500	80.9050	1	3.810000
Maximum	184300	34200	95.610	25.910	6.890000
Minimum	15.4331	0.1	59.349	110600	2.420000
std.Dev	0.5000	0.7446	8.26767	2.3952	1.470672
Skewnes	-	0.5194	-	2.3258	0.550450
Kurtosis	15.0222	2.5908	3.3591	12.496	1.955879
Jarque-Probability	2371.8	16.6216	11.	1491.02	30.69558
SUM	<b>0.00000</b>	0.0002	0.00256	<b>0.00000</b>	<b>0.000000</b>
Sum	5725.00	425.76	25984.3	4714.64	1349.920
Observatio	79.7688	1	21805.	1830.1	689.9577
	320	320	32	320	320

Sumber : Hasil Olahan E-Views 9

Pada tabel 1 diatas diperoleh jumlah pengukuran (n) sebanyak 320 observasi. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh Mean sebesar 17.89065 artinya umumnya DPK antara tahun 2011-2020 ada dikisaran nilai 17.89065 Juta. Nilai Median sebesar 17.92472 artinya 50% dari jumlah pengamatan memiliki nilai kurang dari 17.92472 Juta. Nilai Maximum dan Minimum sebesar 18.48006 dan 15.43315 artinya range observasi DPK ada diantara nilai 15.43315 sampai 18.48006 Juta. Nilai standar deviasi sebesar 0.500059 artinya jarak/deviasi nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.500059 Juta. Nilai Skewness negatif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kiri (Skewed Left).

Pada variabel Return on Assets (ROA) diperoleh Mean sebesar 1.330500 artinya umumnya ROA antara tahun 2011-2020 ada dikisaran nilai 1.330500 persen. Nilai Median sebesar 1.415000 artinya 50% dari jumlah pengamatan memiliki nilai kurang dari 1.415000 persen. Nilai Maximum dan Minimum sebesar 3.420000 dan 0.170000 artinya range observasi ROA ada diantara nilai 0.170000 sampai 3.420000 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0.744673 artinya jarak/deviasi nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.744673 persen. Nilai Skewness positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan (Skewed Right).

Pada variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) diperoleh Mean sebesar 81.20115 artinya umumnya FDR antara tahun 2011-2020 ada dikisaran nilai 81.20115 persen. Nilai Median sebesar 80.90500 artinya 50% dari jumlah pengamatan memiliki nilai kurang dari 80.90500 persen. Nilai Maximum dan Minimum sebesar 95.61000 dan 59.34929 artinya range observasi FDR ada diantara nilai 59.34929 sampai 95.61000 persen. Nilai standar deviasi sebesar 8.267679 artinya jarak/deviasi nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 8.267679 persen. Nilai Skewness negatif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kiri (Skewed Right).

Pada variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) diperoleh Mean sebesar 14.73325 artinya umumnya KPMM antara tahun

2011-2020 ada dikisaran nilai 14.73325 persen. Nilai Median sebesar 14.48500 artinya 50% dari jumlah pengamatan memiliki nilai kurang dari 14.48500 persen. Nilai Maximum dan Minimum sebesar 25.91000 dan 11.06000 artinya range observasi KPMM ada diantara nilai 11.06000 sampai 25.91000 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2.395214 artinya jarak/deviasi nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 2.395214 persen. Nilai Skewness Positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan (Skewed Left).

Pada variabel Non Performing Financing (NPF\_Gross) diperoleh Mean sebesar 4.218500 artinya umumnya NPF\_Gross antara tahun 2011-2020 ada dikisaran nilai 4.218500 persen. Nilai Median sebesar 3.810000 artinya 50% dari jumlah pengamatan memiliki nilai kurang dari 3.810000 persen. Nilai Maximum dan Minimum sebesar 6.890000 dan 2.420000 artinya range observasi NPF\_Gross ada diantara nilai 2.420000 sampai 6.890000 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1.470672 artinya jarak/deviasi nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 1.470672 persen. Nilai Skewness Positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan (Skewed Left).

Model.  $X = \text{DPK, ROA, FDR, KPMM \& NPF\_Gross}$  dan  $Y = \text{Pembiayaan}$

**Tabel 2 : Pemilihan Model Terbaik**

Uji	Chi Square	Prob	Model Terbaik
Uji Chow	0,000000	1.0000	Common Effects
Uji Hausman	0,000000	1.0000	Random Effects
Uji LM	BP (4,102564)	0,0428	Random Effects

Dari tabel 2 terdapat 3 uji yang dilakukan dalam memilih model terbaik yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Pertama, Uji Chow menghasilkan nilai statistic Chi Square sebesar 0.000000 dan nilai probabilitas cross section F sebesar 1.0000 ( $p > 0.05$ ) sehingga hipotesis nol diterima. Maka dalam Uji Chow disimpulkan bahwa model Common Effects lebih sesuai daripada model Fixed Effects. Kedua, Uji Hausman menghasilkan nilai statistic Chi Square sebesar 0.000000 dan nilai probabilitas cross section random sebesar 1.0000 ( $p > 0.05$ ) sehingga hipotesis nol diterima. Maka dalam Uji Hausman disimpulkan bahwa model Random Effects lebih sesuai daripada model Fixed Effects. Ketiga, Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai statistic Breusch Pagan sebesar 4.102564 dan nilai probabilitas sebesar 0,0428 ( $p < 0.05$ ) sehingga hipotesis nol ditolak. Maka dalam Uji Lagrange Multiplier disimpulkan bahwa model Random Effects lebih sesuai daripada model Common Effects. Berdasarkan tiga pengujian diagnostik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam analisis adalah model Random Effects.

**Tabel 3 : Hasil Regresi**

Variabel	t-Statistic	Prob.	F-Statistic	Prob.(F-Std)	R-Sqd
C	-2.59668	0.0099			
LOG(DPK)	59.37695	0.0000	3,637.775	0,000000	0.983030
ROA	-5.15974	0.0000	0		
FDR	6.79559	0.0000			

KPPM	0.619836	0.5358
NPF_GROS		
S	-3.89601	0.0001

Pengujian hipotesis pertama yang digunakan adalah pengujian hipotesis secara simultan. Berdasarkan tabel 3 di atas didapat nilai F statistic sebesar 3,637.7750 dan nilai Probabilitas F Statistic sebesar 0,000000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Kemudian melihat kebaikan model regresi dengan cara melihat hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari tabel di atas dihasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.983030 atau 98.303% Artinya varians dari variabel Pembiayaan dapat dijelaskan oleh varians variabel independen yang masuk ke dalam model regresi sebesar 92.9088%, sisanya sebesar 1,697% dijelaskan oleh varians variabel lain di luar model.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah pengujian hipotesis secara parsial agar dapat mengetahui variabel independen mana saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Variabel DPK memiliki nilai t-statistic sebesar 59.37695 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan variabel Pembiayaan. Nilai koefisien regresi sebesar 1.027176 artinya setiap penambahan 1% variabel DPK maka akan meningkatkan variabel Pembiayaan sebesar 1.027176. Jadi apabila variabel DPK meningkat maka Variabel Pembiayaan juga akan meningkat. Pasalnya, DPK merupakan sumber pendanaan utama bank syariah untuk menghimpun dana. Bank dengan sumber pendanaan besar tentunya tidak ingin dana tersebut tidak digunakan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, Bank Syariah akan menggunakan pendanaan melalui DPK untuk menyalurkan dananya. Oleh karena itu, semakin tinggi DPK, semakin tinggi pendanaannya. Dengan demikian. Mendukung penelitian terdahulu (Warto & Budhijana, 2019) (Sunaryo & Isna K, 2012).

Variabel ROA memiliki nilai t-statistic sebesar -5.159742 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (Return on Assets) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan variabel Pembiayaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0.083162 artinya setiap penambahan 1% variabel ROA maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar -0.083162. Jadi apabila variabel ROA meningkat maka Variabel Pembiayaan akan menurun. Semakin besar keuntungan ROA Bank maka semakin kecil jumlah pendanaannya. Pasalnya, jumlah dana yang disediakan merupakan bagian dari aset produktif bank syariah. Pembiayaan kecil pasti akan mempengaruhi jumlah aset bank dan sebaliknya. Mendukung penelitian terdahulu oleh (Lestari, 2013)(Purnama et al., 2011).

Variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) memiliki nilai t-statistic sebesar 6.795585 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas

tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan variabel Pembiayaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.003733 artinya setiap penambahan 1% variabel FDR maka akan meningkatkan variabel sebesar 0.003733. Jadi apabila variabel FDR meningkat maka Variabel Pembiayaan juga akan meningkat. FDR yang rendah menurunkan likuiditas Bank Syariah karena tidak efektifnya pembiayaan bank syariah. FDR yang rendah menandakan bahwa bank syariah dalam keadaan bermasalah atau tidak sehat. Kemudian, saat FDR turun, begitu pula pendanaan. Karena itulah FDR memiliki arah positif dalam pembiayaan. Mendukung penelitian terdahulu (Annisa, 2018) (Sania Asri & Syaichu, 2016). Variabel KPMM memiliki nilai t-statistic sebesar 0.619836 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5358. Nilai probabilitas tersebut Lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan variabel Pembiayaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.001152 artinya setiap penambahan 1% variabel KPMM maka akan meningkatkan variabel Pembiayaan sebesar 0.001152. Jadi apabila variabel KPMM meningkat maka Variabel Pembiayaan akan meningkat. Karena Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin tinggi pula sumber daya keuangan atau keuangan yang dapat digunakan untuk keperluan perbaikan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang terkena dampak alokasi pembiayaan. Mendukung penelitian terdahulu (Anwar & Miqdad, 2017) (Bakti, 2018).

Variabel NPF\_Gross memiliki nilai t-statistic sebesar -3.896016 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF\_Gross (Non Performing Financing) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan variabel Pembiayaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0.026256 artinya setiap penambahan 1% variabel NPF\_Gross maka akan menurunkan variabel Pembiayaan sebesar -0.026256. Jadi apabila variabel NPF\_Gross meningkat maka Variabel Pembiayaan juga akan menurun. Semakin tinggi nilai NPF, maka akan menyebabkan nilai pembiayaan menjadi turun. Pembiayaan bermasalah membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, karena bank perlu membuat provisi yang besar untuk mendapatkan kerugian asset (Syariah et al., 2013)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan bank syariah. Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan bank syariah. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan bank syariah. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan

bank syariah. Non Performing financing(NPF\_Gross) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan bank syariah. Sedangkan Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum(KPMM), Non Performing financing(NPF\_Gross) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bank syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10), 153–162. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p153>
- Annisa, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47.
- Arumdhanni, A., & Septiani, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi*, IV(1), 22–47.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- HU, J. A. B. and H. (2006). *Cyclical patterns in profits , provisioning and lending of banks and procyclicality of the new*. 221.
- Jayanti, S. D. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). *I-Economics*, 2(2), 86–105.
- Khomayny, M., Badullah, M. W., Islam, U., Alauddin, N., Bisnis, E., & Existence, B. (2020). *Perlakuan Denda Pembiayaan Berbasis Konsep Al-Adl Dalam Menjaga Eksistensi Bisnis Bank Syariah*. 6, 91–103. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i2.18117>
- Lestari, Fitri Suci. (2013). Peranan Kinerja Keuangan Terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- M. Kabir Hassan, P. . (2003). *Determinants of Islamic Banking Profitability*.



- Purnama, A. A., Fakultas, A., & Universitas, E. (2011). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG*. 1–22.
- Sania Asri, A., & Syaichu. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 7(1), 22–38. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sunaryo, K., & Isna K, A. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Syariah, P., Indonesia, D. I., Tahun, P., & Qolby, M. L. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 367–383. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3206>
- Warto, W., & Budhijana, R. B. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1724>